

3. Mutu keluaran, yakni hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis keterampilan) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.²

Nana Syaodih, dkk, dalam bukunya “Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip dan instrument)”, mengemukakan prinsip-prinsip dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

1. Kepemimpinan yang professional dalam bidang pendidikan.
2. Adanya komitmen pada perubahan.

² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari unit birokrasi ke lembaga akademik)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

Banyaknya definisi mengenai *Total Quality Management*, namun menurut Jemmen mutu terpadu merupakan “suatu cara meningkatkan kinerja secara terus menerus (*continous performance improvement*) pada setiap bagian, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan modal yang tersedia”.¹⁰ Ini berarti *Quality Management* menekankan pentingnya perbaikan yang sinambungan untuk mendapatkan suatu hasil yang bermutu.

Banyaknya definisi mengenai *Total Quality Management*, namun menurut Juran, manajemen mutu terpadu merupakan “suatu cara meningkatkan mutu secara terus menerus (*continous performance improvement*) pada setiap bagian organisasi, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia”.¹⁰ Ini berarti bahwa *Quality Management* menekankan pentingnya perbaikan yang terus-menerus untuk mendapatkan suatu hasil yang bermutu.

⁹ Ibid. 36.

¹⁰ Vincent Gaspersz, *TQM*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 5-6.

perbaikan mutu secara berkelanjutan berikut:

reaksi berantai untuk perbaikan kualitas. Menyatakan bahwa meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal produk, baik akan meningkatkan penjualan, yang akan meningkatkan keuntungan, sekaligus akan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan daya saing organisasi. Kemampuan untuk mencapai perbaikan mutu secara berkelanjutan menuntut perubahan dalam nilai-nilai yang mendasari proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi perlu diwujudkan. Peran esensial pimpinan. Kepemimpinan mempunyai peran strategis dalam perbaikan kualitas.

hindari praktik-praktik manajemen yang merugikan. Setiap organisasi harus didasarkan pada pandangan jangka pendek dan terkotak-kotak.

- a. Reaksi berantai untuk perbaikan kualitas. Menyatakan bahwa perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal produk, barang atau jasa yang sekaligus akan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan produktivitas.
- b. Transformasi organisasi. Kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menuntut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut. Selain itu, proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi perlu dibenahi.
- c. Peran esensial pimpinan. Kepemimpinan mempunyai peran strategis dalam upaya perbaikan kualitas.
- d. Hindari praktik-praktik manajemen yang merugikan. Setiap keputusan yang didasarkan pada pandangan jangka pendek dan terkotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi, seperti tidak adanya tujuan yang tetap untuk perbaikan kualitas, hanya memikirkan keuntungan jangka pendek, dan berganti-ganti kegiatan.
- e. Penerapan *system of profound knowledge*. Penerapan sistem ini meliputi empat disiplin, yakni orientasi pada sistem yang fokus pada kinerja total organisasi, teori variasi yang akan membantu pengambil keputusan untuk mengetahui kapan harus melakukan perubahan-perubahan dalam suatu sistem guna memperbaiki kinerja, teori pengetahuan yang akan membantu kita untuk mengetahui apa yang

يُذَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.¹²

[illegible]

Dalam konteks aplikasi, konsep manajemen mutu terpadu terhadap pendidikan, Edward Sallis menegaskan bahwa *“Total quality management is a philosophy improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and presentand future customers needs, wants and expectations”*.¹³

Hal ini berarti manajemen mutu dalam pendidikan dapat dikatakan mengutamakan pelajar atau program perbaikan sekolah yang mungkin dapat dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif, sehingga dapat merubah kultur sekolah menjadi lebih baik yang dapat membuat para pelajar, orang tua dan masyarakat menjadi tertarik terhadap perubahan yang ditimbulkan.

¹³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan (Konsep, Strategi dan Aplikasi) ...*, h. 35.

4. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Untuk menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, menurut Joseph C. Field ada sepuluh langkah yang harus dilalui, yaitu:

- [illegible]

- Selain elemen-elemen yang dianggap sebagai bangunan pemikiran manajemen mutu terpadu, Josep C. Field mengemukakan prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, yaitu:

- Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi TQM dalam pendidikan tidak hanya mempertimbangkan langkah-langkah yang harus dilalui tetapi juga mempertimbangkan elemen-elemen yang akan memastikan langkah-langkah yang ada dan prinsip-prinsip yang menunjang keberhasilan dari penerapan manajemen mutu terpadu, sehingga usaha perbaikan mutu benar-benar dilakukan secara optimal.

a. *School review:*

²⁰ Falah Yunus, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, dalam http://www.geocities.com/guruvalah/Manaj_Pening_Mutu_Pend.html

b. *Benchmarking*:

c. *Quality assurance:*

- 1) Merupakan umpan balik bagi sekolah
- 2) Memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

- 1) Menekankan pada kualitas hasil belajar
- 2) Hasil kerja siswa dimonitor secara terus menerus
- 3) Informasi dan data dari sekolah dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah.

D. Akreditasi Madrasah

1. Pengertian akreditasi madrasah

Akreditasi madrasah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan atau lembaga mandiri yang berwenang, untuk menentukan kelayakan program dan atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Secara terminologi, akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kinerja dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka.

Dalam konteks akreditasi madrasah, dapat diberikan pengertian sebagai suatu proses penilaian kinerja madrasah, baik madrasah negeri maupun swasta, dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggara dan pelayanan pendidikan madrasah yang bersangkutan.

2. Tujuan Akreditasi

Akreditasi madrasah bertujuan:

- a. Memberikan informasi tentang kelayakan Madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
- c. Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait.
- d. Untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dan untuk menentukan

tingkat kelayakan suatu madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan

- e. Sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Akreditasi Madrasah

Akreditasi sekolah dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

- a. Objektif

Akreditasi madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu Sekolah/Madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

- b. Komprehensif

Dalam pelaksanaan akreditasi madrasah ibtidaiyah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan Sekolah/Madrasah tersebut.

- c. Adil

Dalam melaksanakan akreditasi, semua madrasah ibtidaiyah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status madrasah baik negeri ataupun swasta. Madrasah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan atau tidak diskriminatif.

- d. Transparen

e. Akuntabel

4. Syarat Mengikuti Akreditasi Madrasah

- Memiliki Surat Keputusan Pendirian / Operasional Madrasah.
- Memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas.
- Memiliki sarana dan prasarana pendidikan.
- Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan.
- Melaksanakan kurikulum yang berlaku, dan
- Telah menamatkan peserta didik.

Akreditasi sekolah mencakup delapan komponen dalam Standar Nasional Pendidikan

- [illegible]

- ## 8. Kerangka Konseptual

Manajemen mutu terpadu menekankan pada dua konsep utama, yakni *continous improvement* (sebagai filosofi dari perbaikan yang terus menerus) dan yang berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti *brainstorming* and *force field analysis* (analisis kekuatan lapangan) yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Kondisi MTs. Tauhidiyah Desa Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro yang dilihat dari visi yang mereka miliki menggambarkan MTs. Tauhidiyah Desa Senganten Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan, namun dalam pengadaan tenaga kependidikan, khususnya pada

